



BAB I PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sebuah upaya dalam mewujudkan cita-cita bangsa dalam mencetak generasi yang mempunyai kecerdasan dalam membangun bangsa. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan membuat sebuah rancangan mengenai bagaimana pendidikan di Indonesia bisa lebih berkembang dengan baik, Nadiem Makarim sendiri merubah Kurikulum pendidikan di Indonesia dengan adanya Kurikulum Merdeka, sistem pendidikan itu sendiri berorientasi pada siswa.¹

Kurikulum Merdeka sejalan dengan cita-cita Ki Hajar Dewantara, yaitu pendidikan yang mempertimbangkan keseimbangan cipta, rasa dan karsa. Pendidikan bukan hanya sebagai proses transfer ilmu pengetahuan namun sekaligus sebagai proses transformasi nilai.² Cita-cita Ki Hajar Dewantara tersebut memiliki kaitan dengan pendidikan yang dijelaskan dalam Undang-Undang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

¹ Agus Zainul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Dari Normatif-Filosofis Ke Praktis* (Bandung: Alfabeta, 2013), 2.

² Evy Ramadina, *Manajemen Kelas Dalam Optimalisasi Self Regulated Learning Pada Masa Pandemi*, Diakses Pada <https://osf.io/wdacr>.

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Pendidikan memiliki nilai penting dalam kehidupan dalam mencetak generasi yang memiliki pengetahuan yang luas. Adanya pandemi Covid 19 selama 3 tahun tepatnya berawal dari Desember 2019 sampai Desember 2022, membuat pemerintah bergerak dengan lebih memperhatikan sektor pendidikan. Pembelajaran jarak jauh mengakibatkan terjadinya *learning loss* atau hilangnya makna atau kompetensi pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Oleh karena itu pemerintah membuat sebuah kebijakan dalam mengatasi kesenjangan pendidikan, kebijakan yang diambil yaitu penyederhanaan Kurikulum pendidikan dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini serentak diterapkan di seluruh Indonesia pada bulan Juli 2022.⁴

Sebagaimana yang tercatat dalam SK Kemendikbudristek No.56 Tahun 2022, tentang pedoman penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran yang kemudian disempurnakan oleh SK Kemendikbudristek No.262 Tahun 2022 tentang perubahan atas keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No.56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, maka dari itu Kurikulum seluruh instansi pendidikan mengacu pada Kurikulum Merdeka terutama pada jenjang SD/MI.⁵

³ Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁴ Anggraena, dkk, *Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran, Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Ssesmen, Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 2022, 1.

⁵ Surat Keputusan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, *Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*, No 56 Dan 262, Tahun 2022.

Kurikulum Merdeka adalah suatu pembelajaran yang bersifat intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang terlokasikan sekitar 20% total dari jam pelajaran (JP) per tahun. Menurut Anggraena Kurikulum Merdeka ini membawa banyak perubahan pada dunia pendidikan di antaranya seperti lebih sederhana, mudah, terlebih fokus pada kompetensi dan karakter semua siswa, selaras, gotong royong, serta memperhatikan hasil kajian dan umpan balik.⁶

Ada beberapa konsep belajar dalam penerapan Kurikulum Merdeka yaitu: 1) Merdeka belajar mengembangkan prinsip bahwa sebuah pembelajaran dapat dilakukan di mana saja bukan hanya terpaku pada kelas saja. 2) Merdeka belajar adalah sebuah proses pembelajaran tanpa terikat dengan waktu atau lebih mudah. 3) Merdeka belajar adalah pembelajaran yang memanfaatkan berbagai macam bahan ajar, guru dapat memilih berbagai bahan ajar dan tidak adanya pembatasan. 4) Merdeka belajar juga memanfaatkan berbagai sumber belajar. 5) Merdeka belajar juga dapat memilih kompetensi sesuai dengan kebutuhan siswanya. 6) Merdeka belajar adalah sebuah kesempatan terbuka dalam mengembangkan pilihan strategi pembelajaran yang lebih cocok dengan dirinya.⁷

Peningkatan kualitas pada pembelajaran harus memperhatikan acuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini juga dilakukan oleh SD/MI dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Pembelajaran yang mengacu pada Kurikulum Merdeka pada SD/MI merupakan sebuah upaya sistem pendidikan ke arah yang lebih baik, menjadikan SD/MI berada pada jalur tujuan dan target yang sesuai dan

⁶ Anggraena, dkk, *Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran, Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Ssesmen, Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 2022, 3.

⁷ Momon Sudarma, *Merdeka Belajar Menjadi Manusia Autentik*, (Jakarta: PT Elekx Media Komputindo, 2021), 170.

tepat. Harapan adanya Kurikulum Merdeka pada jenjang SD/MI adalah satuan pendidikan dan guru memiliki keleluasaan dalam merancang Kurikulum operasional sekolah dan modul ajar dalam memfasilitasi sebuah proses pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kompetensi dari seluruh siswa.⁸

Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nadiem Makarim mengatakan bahwa dalam penerapan Kurikulum Merdeka telah disesuaikan dengan kesiapan satuan pendidikan di seluruh sekolah. Kunci dari keberhasilan penerapan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka adalah apabila kepala sekolah dan guru-gurunya telah mempersiapkan dan memiliki kesiapan yang matang untuk melakukan perubahan Kurikulum Merdeka. Selain itu, hal yang perlu disiapkan untuk mendukung keberlangsungan perpindahan Kurikulum Merdeka ini seperti, menyediakan berbagai macam perangkat ajar serta bimbingan teknis terkait dengan pengembangan profesionalisme guru, strategi penyusunan perangkat pembelajaran, pembuatan modul ajar pengganti adanya rencana pelaksanaan pembelajaran, model pembelajaran berbasis proyek bagi guru-guru, kepala sekolah, dan dinas pendidikan lainnya.⁹

Profesionalisme guru adalah hal yang paling penting dalam mempersiapkan, dan kesiapan dalam menghadapi perubahan Kurikulum Merdeka, karena hal ini sangat di perlakukan untuk menyusun beragam perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka, termasuk dalam pembuatan modul ajar, model pembelajaran berbasis proyek. Profesionalisme guru ini juga menyangkut tentang kompetensi

⁸ Ibid, 172.

⁹ Surat Keputusan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, *Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*, No 56 Dan 262, Tahun 2022.

pendagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.¹⁰ Sebagai guru selain dituntut terampil dalam melakukan sebuah pembelajaran, guru profesional juga harus memiliki kemampuan dan ilmu pengetahuan yang luas, bijak, dan mampu bersosialisasi dengan baik, menjadi teladan bagi siswanya.¹¹

Kepala sekolah dan guru harus dipastikan bahwasanya memiliki kompetensi dan kecakapan minimum untuk mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Karena mutu guru dan kepala sekolah memiliki korelasi yang sangat kuat dengan mutu siswanya, dan masih banyak kepala sekolah dan guru yang masih kesulitan dalam menghadapi tantangan yang terjadi dalam kesiapan penerapan Kurikulum Merdeka. Tantangan ini adalah sebagai berikut:¹²

Pertama, ekosistem yang terjadi saat ini adalah sekolah hanya sebagai tugas, pimpinan sebagai pengatur, manajemen sekolah terlalu administratif, masih ada satuan pendidikan anak usia dini yang belum melibatkan orang tua. Arah perubahan yang akan dilakukan untuk sekolah yaitu sekolah sebagai kegiatan yang menyenangkan, pimpinan memberikan pelayanan, majemen sekolah yang kolaboratif dan kompeten serta keselarasan pendidikan di rumah dan keluarga.

Kedua, Guru dalam situasi yang terjadi saat ini yaitu guru sebagai pelaksana kurikulum, guru mengetahui sumber pengetahuan satu-satunya, pelatihan guru berdasarkan teori, dan paud: metode *drilling dan teacher centered*. Arah perubahan yang dilakukan oleh sekolah meliputi: guru sebagai pemilik dan

¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.

¹¹ A.T. Daga, *Makna Merdeka Belajar Dan Penguat Peran Guru Disekolah Dasar, 2021*, Jurnal Educatio, 7(3), 1075-1090, <https://doi.org/10.31949/Educatio.V7i3.1279>, 1475.

¹² Huda S.A.A, Afista, Y, Priyono, *Analisis Kesiapan Guru Pai Dalam Menyongsong Kebijakan (Studi Kasus Di Mtsn 9 Madiun)*. Jurnal Of Education And Management Studies, 2020, 53-59.

pembuat kurikulum, guru sebagai fasilitator dari berbagai sumber pengetahuan, pelatihan guru berdasarkan praktik, paud: kompetensi pedagogik dan *sosio emosional*.

Ketiga, Pedagogi dalam situasi yang terjadi sekarang adalah siswa sebagai penerima pengetahuan, fokus pada kegiatan tatap muka, pendekatan menggunakan bermain vs *calistung*, pengajaran berdasarkan pembagian umur. Arahan yang dilakukan untuk sekolah yaitu pembelajaran berorientasi pada siswa, pembelajaran memanfaatkan teknologi, pendekatan menggunakan bermain adalah belajar, bermakna, dan sesuai konteks serta pengajaran berdasarkan level kemampuan siswa.

Keempat, Kurikulum pada situasi saat ini terjadi yaitu perkembangan linier, Kurikulum berdasarkan konten, fokus pada kegiatan akademik, peranan antara kurikulum paud dan SD. Arahan perubahan untuk sekolah adalah perkembangan fleksibel, kurikulum berdasarkan kompetensi, fokus kepada *soft skill* dan pengembangan karakter, transisi yang mulus dari paud ke SD.

Kelima, Sistem Penilaian pada tahap awal berupa penilaian sumatif yaitu menghukum arahan perubahan menjadi penilaian bersifat formatif yaitu mendukung. Seluruh elemen yang ada di sekolah seharusnya berkembang bersama dalam mewujudkan penerapan Kurikulum Merdeka sesuai dengan ketentuan pemerintah melalui program sekolah penggerak.

Tantangan *pertama* yang telah dijelaskan yaitu ekosistem yang terjadi agar dapat mengubah sekolah yang sebelumnya hanya sebagai pengatur menjadi menyenangkan untuk siswa dalam belajar mengajar. *Kedua* adalah guru, guru pada Kurikulum sebelumnya hanya sebagai seorang yang dianggap satu-satunya

yang memahami seluruh pengetahuan pada Kurikulum ini mengubah guru hanya sebagai fasilitator dari berbagai sumber pengetahuan. *Ketiga*, pendagogi di mana siswa hanya menerima pengetahuan, fokus pada pembelajaran tatap muka saja, pada kurikulum ini menjadikan siswa untuk penerapan teknologi dalam proses pembelajaran. *Keempat* yaitu Kurikulum, pada Kurikulum sebelumnya hanya fokus pada kegiatan akademik, Kurikulum hanya sebagai konten dan mengubah Kurikulum menjadi kompetensi, fokus kepada *soft skill*. *Kelima*, sistem penilaian berawal dari sumatif menjadi formatif.

Berdasarkan dari kelima tantangan kesiapan guru dan kepala sekolah dalam menghadapi penerapan Kurikulum Merdeka. Hal ini menjadikan seorang guru harus bisa mengubah semua tantangan tersebut menjadi nyata. Kesiapan dan persiapan yang dilakukan oleh kepala sekolah serta guru dalam mewujudkan pendidikan lebih sederhana, menyenangkan, mudah dipahami yaitu dengan penerapan Kurikulum Merdeka tersebut.

Tantangan-tantangan menjadi seorang guru dan kepala sekolah dalam menghadapi perubahan kurikulum dari tahun ketahun, menjadikan kepala sekolah serta guru-guru di MIN 1 Tuban menjadi sebuah hal yang ingin dipecahkan dan dicapai. hal ini terbukti dengan sekolah MIN 1 Tuban bukanlah sekolah penggerak dalam penerapan Kurikulum Merdeka, akan tetapi mengajukan instansinya atau sekolahnya kepada Kementerian Agama Tuban untuk siap terhadap penerapan Kurikulum Merdeka.¹³ Selain itu sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka berbasis merdeka berubah yaitu kepala sekolah dan guru memulai tahun ajaran 2022/2023 menerapkan kurikulum merdeka

¹³ Afiah, *Wawancara*, Tuban, 19 November 2023.

dengan menggunakan perangkat ajar yang disediakan pada satuan pendidikan PAUD, kelas I, IV, VII, X.

Peneliti memilih sekolah yang tidak penggerak dalam penerapan Kurikulum Merdeka karena, jika sekolah penggerak dalam penerapan Kurikulum Merdeka pasti telah mempersiapkan segala hal. Akan tetapi di sini peneliti memilih pada sekolah yang tidak terpilih dalam penerapan Kurikulum Merdeka karena ingin mengetahui bagaimana persiapan serta kesiapan apa saja yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dan guru kelas di MIN 1 Tuban, dan apa saja yang akan dibuat, diprogramkan serta dibentuk, sehingga sekolah ini berani serta merasa siap dan sanggup dengan segala tantangan dan kendala yang ada dalam mewujudkan keberhasilan dalam penerapan Kurikulum Merdeka di MIN 1 Tuban. Berdasarkan kesiapan dan persiapan apa saja yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru kelas dalam menghadapi tantangan penerapan Kurikulum Merdeka di MIN 1 Tuban, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, *“Kesiapan Kepala Sekolah Dan Guru Kelas Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Di MIN 1 Tuban”*.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini diperlukan agar dapat memperoleh suatu gambaran dengan jelas, tepat, dan memahamkan bagi orang lain. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah kelas 1 dan 4, dikarenakan penerapan Kurikulum Merdeka pada tahun awal yaitu kelas 1 dan 4.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari pembahasan permasalahan di atas ini antara lain:

1. Bagaimana kesiapan kepala sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di MIN 1 Tuban?
2. Bagaimana kesiapan guru kelas 1 dan 4 dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di MIN 1 Tuban?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesiapan kepala sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di MIN 1 Tuban.
2. Untuk mengetahui kesiapan guru kelas 1 dan 4 dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di MIN 1 Tuban.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta menambah pengetahuan dan untuk mengetahui “kesiapan kepala sekolah dan guru kelas dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di MIN 1 Tuban”.

2. Manfaat Pragmatis

a. Bagi Sekolah

Menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan untuk mengetahui kesiapan apa saja yang perlu disiapkan dalam menghadapi penerapan Kurikulum Merdeka.

b. Bagi Guru

Penelitian ini sebagai bahan informasi bagi guru serta menambah wawasan pengetahuan tentang bagaimana persiapan dan kesiapan yang akan dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti lain dalam mencari data penelitian yang konkrit, serta membantu peneliti lain dalam mencari informasi mengenai kesiapan kepala sekolah dan guru terhadap penerapan Kurikulum Merdeka.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami dan mengetahui gambaran secara umum tentang isi pembahasan yang akan peneliti susun. Beberapa sistematika yang peneliti susun antara lain:

Bab I : Pendahuluan, dalam bab ini memuat pola dasar penyusunan dan langkah yang meliputi : latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, tinjauan pustaka.

Bab II : Kerangka teori yang meliputi : kesiapan, kepala sekolah, guru kelas, penerapan Kurikulum Merdeka, profil pelajar pancasila, budaya Kurikulum Merdeka.

Bab III : metode penelitian, di dalam bab ini memaparkan terkait metode penelitian yaitu : jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan

objek penelitian, teknik pengumpulan data, penguji keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan, bab ini memuat tentang sejarah singkat MIN 1 Tuban, visi misi dan tujuan MIN 1 Tuban, Struktur Organisasi MIN 1 Tuban, data siswa kelas I dan IV MIN 1 Tuban, Deskripsi data penelitian dan analisis penelitian

Bab V : Penutup yaitu memuat tentang kesimpulan dan saran.

G. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan judul yang telah ditetapkan, terdapat beberapa karya ilmiah yang pernah diteliti, terdapat juga unsur yang berkaitan dengan kajian yang dibahas oleh peneliti, di antaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Abdul Zahir, dkk, pada tahun 2022, dengan judul, “Penerapan Kurikulum Merdeka jenjang SD kabupaten Luwu Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru, kepala sekolah, dan pengawas jenjang SD terkait dengan penerapan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini merupakan penelitian yang mengikuti metode pelatihan yang digunakan oleh Zahir 2022, Zahir 2021, dan Jusrianto 2022 yaitu *Workshop*. Teknik keabsahan data menggunakan *workshop* dan evaluasi. Hasil penelitian ini adalah memperlihatkan pengetahuan dan keterampilan peserta mengalami peningkatan terkait penerapan Kurikulum Merdeka. Selain itu untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan guru,

kepala sekolah dan pengawas jenjang SD terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka¹⁴

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Laulita, dkk, pada tahun 2022, dengan judul, “analisis kesiapan guru dalam mengaplikasikan *asesmen diagnostik* pada Kurikulum Merdeka”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan guru dalam mengaplikasikan *asesmen diagnostik* sebagai salah satu bagian penting dalam Kurikulum Merdeka. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Teknik keabsahan data menggunakan *google form*, teknik dokumentasi melalui online, dan wawancara mendalam kepala sekolah dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya: pada aspek kesiapan guru dalam menggunakan *asesmen diagnostik*, hasil penelitian menunjukkan 63,64% guru sudah mengetahui *asesmen diagnostik*, 45,45% guru pernah melakukan *asesmen diagnostik*, 40,91% guru belum memahami dengan baik dan merasa belum pernah melakukan *asesmen diagnostik*. Merujuk pada data yang telah ditemukan di lapangan dapat disimpulkan bahwasanya, guru-guru di SD Kecamatan Tanjung belum siap menggunakan *asesmen diagnostik*, dikarenakan guru-guru masih memerlukan pelatihan dan sosialisasi tentang *asesmen diagnostik*.¹⁵

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Jamjemah, dkk, pada tahun 2022, dengan judul, “analisis kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD Negeri 47 Penanjung Sekadau. Tujuan dari penelitian

¹⁴ Abdul Zahir Dkk, Impelemtasi Kurikulum Merdekan Jenjang SD Kabupaten Luwu Timur, *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Bagi Masyarakat, IPMAS 2 (2)*, (2022), 1-8.

¹⁵ Ulfa Laulita Dkk, *Analisis Kesiapan Guru Dalam Mengpenerapan Asesmen Diagnostik Pada Kurikulum Merdeka*, *Jurnal Pendidik Indonesia 5 (2)*, (2022), 1-17.

ini adalah untuk mengetahui kesiapan guru di SD Negeri 47 Penanjung Sekadau dalam melaksanakan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 47 Penanjung Sekadau sudah siap untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka. Kesiapan guru sudah dalam kategori baik, sebagian guru sebanyak 86,7% sudah memahami struktur Kurikulum Merdeka, sedangkan ada beberapa guru dengan jumlah 13,3% belum memahami struktur Kurikulum Merdeka. Sebagian besar guru sebanyak 805 sudah memahami penggunaan platform merdeka belajar. Sedangkan ada beberapa guru yang belum memahami penggunaan *platform* merdeka belajar.¹⁶

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Minto Santoso, pada tahun 2022, dengan judul, “persiapan penerapan Kurikulum Merdeka di UPT SD Negeri 07 Ngeni”. Penelitian ini bertujuan untuk diseminasi FGD, penggalan potensi pendukung para guru, dan tanya jawab untuk mengatasi krisis pembelajaran yang ditujukan pada guru, komite sekolah, perwakilan wali siswa, perwakilan tokoh agama, dan perwakilan tokoh masyarakat setempat. Penelitian adalah jenis penelitian dalam konsep seminar dan FGD dengan cara penyampaian materi, tanya jawab, dan sesi diskusi. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari sudut pandang teknis berjalan dengan lancar, dari sudut pandang substansi guru, wali siswa, komite dan tokoh masyarakat menjadi lebih mengerti tentang Kurikulum Merdeka serta dapat emngembangkan pembelajaran sesuai dengan poin yang ada pada

¹⁶ Jamjemah Dkk, *Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di SDN 47 Penanjung Sekadau*, Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa 8 (2), (2022), 1-9.

Kurikulum tersebut, serta masyarakat dapat berpartisipasi dalam kontribusi menyesuaikan Kurikulum Merdeka.¹⁷

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ihsan, pada tahun 2022, dengan judul, “kesiapan guru terhadap penerapan Kurikulum Merdeka”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesiapan dan dibutuhkan pada saat menerapkan Kurikulum Merdeka, mengetahui komponen yang harus diketahui guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, serta bentuk penilaiannya. penelitian ini dilakukan dengan berbagai sumber jurnal artikel dan buku terkait praktik pendidikan dalam Kurikulum Merdeka dan indikator kesiapan guru dalam menerapkan IKBM, pencarian digital meliputi: *google scholar*, *researchgate*, *academia.edu*. Penelitian menggunakan studi literatur dalam mencari data dan keabsahan data. Hasil dari penelitian ini adalah kesediaan guru dalam Merespon kebijakan pengajaran yang bersifat mandiri. Antara lain seperti karya ilmiah, *review*, format RPP yang sesuai, PPDB sebagai alternatif ujian nasional, mengaktifkan USBN, AKM, dan kuesioner karakter menunjukan suatu tingkat kesiapan yang memadai. Hal ini dilihat dari pemahaman seorang guru dalam mencari sumber informasi yang digunakan, proses perencanaan dan pelaksanaan, serta penilaian mereka terhadap empat kebijakan yang diberikan oleh Kurikulum Merdeka.¹⁸

Pertama Perbedaan yang diteliti oleh Abdul Zahir yaitu penelitian ini hanya meneliti implementasi Kurikulum Merdeka saja, sedangkan penelitian yang

¹⁷ Minto Santoso, *Penguatan Persiapan Penerapan Kurikulum Merdeka Di UPT SDN 07 Ngeni*, Jurnal Pengabdian Masyarakat 2 (1), (2022), 1-7.

¹⁸ Muhammad Ihsan, *Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka*, Skripsi Universitas Lampung Mangkurat Banjarmasin, 1-10

dilakukan oleh peneliti membahas tentang kesiapan kepala sekolah dan guru kelas terhadap penerapan Kurikulum Merdeka. Persamaannya adalah sama-sama membahas terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka di SD/MI. *Kedua*, penelitian oleh Ulfa Laulita perbedaannya pada *assesmen diagnostik*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan kesiapan kepala sekolah dan guru kelas. Persamaan dari penelitian ini yaitu pada kesiapan dalam menghadapi penerapan Kurikulum Merdeka. *Ketiga*, peneliti dilakukan oleh Jamjema perbedaan terletak pada subjek penelitian yaitu hanya guru saja, sedangkan peneliti mencakup guru kelas dan kepala sekolah. Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu kesiapan guru dalam menghadapi penerapan Kurikulum Merdeka.

Keempat, penelitian oleh Minto Santoso perbedaan yang diteliti yaitu pada subjek penelitian, penelitian ini hanya membahas terkait kesiapan dalam menghadapi implementasi Kurikulum Merdeka sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu kesiapan kepala sekolah dan guru kelas terhadap penerapan Kurikulum Merdeka. Persamaan dari keduanya yaitu kesiapan terhadap penerapan Kurikulum Merdeka. *Kelima*, penelitian dilakukan oleh Muhammad Ihsan Perbedaan yang diteliti yaitu pada subjek penelitian, penelitian ini hanya membahas terkait kesiapan dalam menghadapi implementasi Kurikulum Merdeka sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu kesiapan kepala sekolah dan guru kelas terhadap penerapan Kurikulum Merdeka. Persamaan dari keduanya yaitu kesiapan terhadap penerapan Kurikulum Merdeka